

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjaga dan meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi perlu dilakukan oleh setiap perusahaan. Selain itu dalam dunia usaha maupun bisnis setiap perusahaan juga akan berupaya untuk mencapai keberhasilan dengan mendapatkan keuntungan (*Profit*), dan memperluas jaringan (*Network*) sehingga perusahaan tersebut dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu bersaing dengan *competitor* untuk menarik minat pembeli. Usaha dalam menjaga dan memperbaiki tersebut dilakukan melalui aktivitas manajemen logistik di perusahaan dalam hal memberikan pelayanan kepada pelanggan, sehingga menciptakan tingkat kepuasan yang tinggi kepada pelanggan pada saat bertransaksi.

Manajemen logistik merupakan ilmu yang harus mendapatkan perhatian khusus mengingat sekarang ini pertumbuhan ekonomi menjadi semakin kompleks, produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, penyaluran dan penyuplaiannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh membutuhkan penindakan dengan khusus dan serius. Manajemen logistik perlu diperhatikan setiap perusahaan yang ingin memperlancar proses distribusi barang ke konsumen akhir, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan cepat dan tepat sesuai keinginan konsumen.

Manajemen logistik sendiri termasuk bagian dari *supply chain management* (SCM) atau manajemen rantai pasok yang bertujuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan pengangkutan, penyimpanan dan distribusi barang serta layanan jasa dan informasi terkait secara efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. *Supply chain management* (SCM) memiliki 3 aliran yang perlu diperhatikan, yaitu (i) aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Contohnya adalah bahan baku yang dikirim dari *supplier* ke pabrik. Setelah produk selesai diproduksi, mereka dikirim ke distributor, lalu ke pengecer atau retail, kemudian ke pemakai akhir. (ii) aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. (iii) aliran informasi yang biasa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. (Pujawan dan Mahendrawathi 2017).

Industri baja merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi bagian dari industri logam dasar. PT Fumira Jakarta *Factory* adalah salah satu anak perusahaan dari Argo Manunggal Group yang bergerak dalam bidang industri baja. PT. Fumira Jakarta *Factory* menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi baja lapis seng menggunakan mesin *Continuous Galvanizing Line* (CGL) dengan sistem *Non Oxidation Furnace* (NOF). Sistem ini menghasilkan produk dengan kualitas lapisan seng terbaik (kualitas *lock forming*) yang disebut FUMIRAGRIP. Kualitas produk mampu ditekuk 180° tanpa adanya retak atau terkelupas. FUMIRAGRIP menjadi salah satu produk unggulan dari PT Fumira Jakarta *Factory*.

Barang diletakan secara acak di gudang FG. Banyaknya persediaan GI dengan ukuran, jenis, proses lanjutan yang erada dan luas area gudang FG yang terbatas,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

maka penyimpanan persediaan GI di gudang FG seharusnya memiliki pengaturan tata letak atau *layout* yang baik. Penempatan bidang yang dilakukan secara acak menyebabkan proses pencarian barang terhambat dan dapat menghambat proses selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan adanya ketimpangan dalam gudang yang perlu diperhatikan. Proses pendistribusian kepada konsumen akhir yang kurang diperhatikan oleh PT Fumira Jakarta *Factory* sehingga banyak barang yang menumpuk di gudang FG yang menunggu proses selanjutnya dan menghabiskan banyak tempat, sehingga proses selanjutnya menjadi terhambat atau kurang tepat dan berakhir pada proses pengiriman yang tidak teratur.

Saat ini konsumen semakin kritis, mereka menuntut penyediaan produk secara tepat tempat dan tepat waktu. Sehingga mengakibatkan perusahaan manufaktur yang antisipatif akan memperoleh pelanggan sedangkan yang tidak antisipatif akan kehilangan pelanggan. Manajemen logistik dan rantai pasok menjadi satu solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mempelajari manajemen logistik dan rantai pasok pada PT Fumira Jakarta *Factory*.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara langsung tentang penerapan manajemen rantai pasok dan logistik yang berada di PT Fumira Jakarta *Factory*. Beberapa tujuan utama dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari Penerapan Manajemen Rantai Pasok
2. Mempelajari Penerapan Manajemen Logistik

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di harapkan menjadi masukan dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan cara mengidentifikasi penerapan manajemen rantai pasok dan logistik. Berdasarkan kegiatan ini juga diharapkan bisa memberi manfaat maupun solusi untuk pihak perusahaan. Manfaat lain yang diharapkan dan didapatkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini yaitu:

1. Dapat menjadikan masukan untuk perusahaan dalam memperbaiki sistem Manajemen Rantai Pasok
2. Dapat menjadikan masukan untuk perusahaan dalam memperbaiki sistem Manajemen Logistik

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapangan berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan kerja lapangan menjadi fokus terhadap permasalahan yang menjadi topik dalam penulisan laporan akhir dan konsisten pada tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Pembahasan kali ini terfokus pada produk *corrugating*. Praktik kerja lapangan dilakukan pada tanggal 6 Februari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020. Aspek khusus yang menjadi kajian dalam kegiatan PKL adalah Aspek

pengendalian Penerapan Manajemen Rantai Pasok dan Logistik, Ruang lingkup partik kerja lapangan dilakukan dengan pendekatan teoritis yaitu:

1. Skema Rantai Pasok
2. Strategi Rantai Pasok
3. Evaluasi Pemilihan *Supplier*
4. Penentuan Rute Logistik
5. Pemilihan Jenis Moda Transportasi (*Cost Trade Off*)
6. Penentuan Sewa Moda 3PL atau Beli Sendiri
7. Perhitungan Biaya Pokok Penyimpanan di gudang *corrugating*



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

